



ANALISIS KESIAPAN UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (STUDI KASUS PASAR SEGAR KOPO BANDUNG)

O. Feriyanto ¹, Yani Nuryani ²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital

feriyanto@digitechuniversity.ac.id ¹, yani10220013@digitechuniversity.ac.id ²

Abstrak

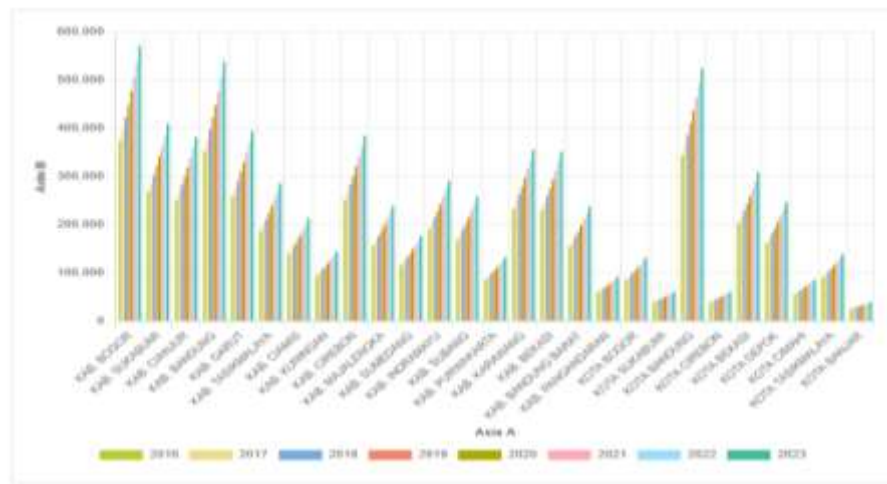
Usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM yaitu suatu usaha yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyerap tenaga kerja. Dengan besarnya potensi UMKM tersebut diharapkan mampu mendukung perkembangan perekonomian Indonesia. Namun untuk menciptakan sektor usaha yang kuat, UMKM harus ditunjang dengan proses administrasi yang baik. Salah satu masalah yang dihadapi oleh para pemilik UMKM yaitu hal yang berkaitan dengan proses pencatatan keuangan dalam menjalankan bisnisnya. Adapun responden dari penelitian ini adalah UMKM yang terdapat di Pasar Segar Kopo Bandung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, survey dan wawancara langsung kepada responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk mengetahui kesiapan pelaku UMKM untuk melakukan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa Sebagian Besar Pelaku UMKM belum mengetahui perihal SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan minimnya sosialisasi pihak terkait kepada para pelaku UMKM. Namun hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menyatakan siap menyusun laporan keuangan usahanya berdasarkan SAK EMKM yang berlaku jika mereka diberikan sosialisasi terlebih dahulu.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa Indonesia, karena berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data statistik Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 terdapat 7.055.660 unit UMKM dan 537.801 unit dari UMKM tersebut berada di Kabupaten Bandung. (Jabarprov.go.id, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM sangat berpengaruh dalam mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Grifik 1.1 Proyeksi Pertumbuhan UMKM di Jawa Barat



Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, yang termasuk kedalam UMKM yaitu usaha yang mampu memiliki Omzet sekitar 300 juta rupiah per tahun. Namun dalam menjalankan operasionalnya, UMKM menghadapi berbagai permasalahan. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengelola keuangan. Menurut (Kalsum, Ikhiari, & Dwiyanti, 2020) UMKM mengalami banyak masalah dan tantangan, salah satunya adalah pengelolaan dana, dimana beberapa pelaku UMKM belum mampu melakukan pencatatan dan pembukuan dalam menjalankan aktivitas hariannya. Dan menurut (Afriansyah, Niarti, & Hermelinda, 2021) dalam penelitiannya, para pelaku UMKM kesulitan mengelola keuangan usaha karena pelaku UMKM sulit memahami dasar akuntansi dan belum mengetahui adanya SAK-EMKM. Selain itu, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku juga menjadi alasan mengapa pelaku UMKM banyak yang belum melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM.



Dalam membantu mewujudkan akuntabilitas UMKM dan mengingat pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas usaha, maka dari itu pada tahun 2016, DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) menerbitkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) untuk membantu memudahkan para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM tersebut di sah kan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan efektif diberlakukan per 1 Januari tahun 2018. SAK EMKM dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan standar pelaporan keuangan sebelumnya yaitu PSAK 1 dan SAK-ETAP. SAK EMKM diharapkan mampu membantu mempermudah para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Namun hingga saat ini penerapan SAK EMKM belum dilaksanakan dengan optimal. Karena realitanya belum semua pelaku UMKM mengetahuinya, sementara bagi pelaku UMKM yang telah mengetahuinya ternyata masih kesulitan untuk mengimplementasikannya. Diantaranya adalah para pelaku yang berada dalam manajemen Pasar Segar Kopo Bandung.

Para pelaku UMKM yang berada di dalam manajemen Pasar Segar Kopo Bandung sudah seharusnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Namun berdasarkan pengamatan peneliti, fenomena yang terjadi pada para pelaku UMKM di Pasar Segar Kopo Bandung belum melakukan penyusunan laporan sesuai standar yang berlaku. Para pelaku usaha hanya menggunakan catatan sederhana berupa jumlah pendapatan yang dikurangi pengeluaran untuk mengetahui laba usaha harian yang didapatkan. Peneliti melakukan pengamatan kepada 60 UMKM sebagai responden dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan sebesar 43% atau setara dengan 26 UMKM telah menyusun laporan keuangan sederhana dalam aktifitas usahanya namun belum sesuai dengan standar yang berlaku. Sedangkan sebesar 57% atau setara dengan 34 UMKM belum menyusun laporan keuangan dan hanya melakukan pencatatan sederhana dalam menjalankan usahanya. (Survey Pendahuluan , 2023)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mortigor Afrizal Purba (2019) yang berjudul Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam yang menunjukkan bahwa pembukuan yang dilakukan UMKM masih terbatas dan tidak disusun sesuai standar akuntansi keuangan. Adapun alasan UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap sulit untuk diterapkan, serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan.



Dalam penelitian ini akan membahas mengenai sejauh mana pengetahuan dan kesiapan para pelaku UMKM dalam penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) yang berlaku dan menggali berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam membuat laporan sesuai standar yang berlaku. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM dan membantu UMKM dalam menyusun laporan sederhana yang dapat membantu dan mempermudah dalam menyusun laporan keuangan yang berdasarkan SAK yang berlaku.

KAJIAN TEORI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan ataupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria usaha mikro. (Tambunan, 2021). Sesuai pengertian tersebut dan berdasarkan peraturan Perundang-undangan No.20 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 3, maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 pasal 2 dan pasal 3 menyebutkan asas dan tujuan yang mendasari kegiatan UMKM, diantaranya adalah:

Tabel 1 Asas dan Tujuan UMKM

Asas	Tujuan
a. Kekeluargaan	Mengembangkan dan menumbuhkan usaha dalam rangka membangun ekonomi nasional yang berdasarkan demokrasi ekonomi
b. Demokrasi	
Ekonomi	
c. Kebersamaan	
d. Efisiensi Keadilan	
e. Berkelanjutan	
f. Kemandirian	
g. Keseimbangan	
Kemajuan	
h. Kesatuan Ekonomi Nasional	

Akuntansi



Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Secara etimologi kata akuntansi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris *accountancy* yang berarti memperhitungkan. Sedangkan menurut American Institute Of Certified Public Accounting (AICPA) Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya (Nur, 2020, p. 6).

Hasil dari proses akuntansi yaitu Laporan Keuangan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut harus mampu menjawab kebutuhan umum para pemakainya, baik pihak internal (Direktur, Manajer, Karyawan dan lainnya) maupun pihak eksternal (Kreditor, Pemerintah, Pemegang saham dan lainnya).

Dalam proses menghasilkan laporan keuangan akuntansi melewati beberapa tahapan yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan untuk menghasilkan laporan keuangan (Purwanti & Amalia, 2021). Siklus akuntansi dimulai dengan terjadinya transaksi, pengumpulan dokumen, mengklasifikasi, melakukan analisis, meringkasnya dalam catatan, hingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan. Oleh karena itu akuntansi disebut juga aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat meringkas, dan melaporkan aktivitas keuangan perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang menggambarkan kondisi suatu bisnis atau usaha. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi

Adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Secara umum laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan beban usaha. Selisih dari pendapatan usaha dan beban usaha akan menghasilkan laba atau rugi usaha.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Yaitu laporan yang menunjukkan perubahan hak residu aset perusahaan dikurangi kewajiban. Dalam laporan perubahan ekuitas terdiri dari unsur modal saham, laba usaha, dan deviden. Modal saham adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang sekaligus menunjukkan



bukti kepemilikan dan hak atas usaha tersebut. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dan beban yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu. Dan deviden adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan.

3. Laporan Posisi Keuangan

Adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi darimana sumberdaya tersebut diperoleh. Unsur-unsur yang terdapat dalam laporan posisi keuangan diantaranya adalah aset, liabilitas atau kewajiban, modal dan laba ditahan.

4. Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Aktivitas perusahaan dikelompokkan kedalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Yaitu Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan.

5. Catatan Laporan Atas Keuangan (CALK)

Adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pernyataan resmi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang mengatur tentang praktik akuntansi di Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia , 2021) mulai dari prinsip akuntansi hingga memandu proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu standar praktik akuntansi yang berlaku di Indonesia. Standar tersebut disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK mengatur semua hal terkait pembuatan, pengumpulan data, penyusunan, proses pencatatan, hingga penyajian data akuntansi yang bertujuan untuk menjadikan laporan keuangan yang serupa dan mudah dipahami oleh para pengguna. (Standar Akuntansi Keuangan , 2020)

Standar Keuangan tersebut berlaku di Indonesia mulai tanggal 1 Januari 2015, secara umum SAK selaras dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2014. DSAK IAI meminimalisir perbedaan kedua standar keuangan tersebut. (Standar Akuntansi Keuangan, 2023)

Di Indonesia Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terbagi menjadi



5 jenis yang disusun mengikuti perkembangan dunia usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
3. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)
4. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)
5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan EMKM

UMKM memiliki standar khusus untuk menyusun laporan keuangan. Pada awalnya UMKM mengacu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), kemudian diberlakukan SAK EMKM pada tahun 2018, perubahan tersebut dalam rangka memudahkan UMKM dalam melakukan pelaporan dan menyesuaikan dengan kompleksitas penyusunan laporan keuangan.

SAK EMKM menyederhanakan elemen laporan keuangan menjadi 3 bagian. Basis pengukuran transaksi hanya mengacu pada nilai perolehan, tidak berbasis pada nilai wajar seperti dalam standar akuntansi pada PSAK 1 (Kalsum et al., 2020). Sementara dalam SAK EMKM komponen laporan keuangan menjadi lebih sederhana, yaitu:

- 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Adapun Manfaat Akuntansi bagi UMKM menurut (Herwiyanti , Ulfah, & Pratiwi , 2020, p. 3) antara lain adalah sebagai berikut:

1. UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan
2. UMKM dapat mengetahui, memilah dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik
3. UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya.
4. UMKM dapat membuat anggaran yang tepat
5. UMKM dapat menghitung pajak
6. UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Manfaat yang dihasilkan akuntansi sangat penting bagi keberlangsungan usaha, penggunaan akuntansi mampu mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan.

Menurut (Feriyanto & Utami, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kraptentik di Kab.Cianjur terdapat beberapa



karakteristik SAK EMKM, yaitu sebagai berikut:

1. SAK EMKM adalah standar akuntansi yang berdiri sendiri atau tidak mengacu pada SAK umum
2. Menggunakan konsep biaya historis
3. Hanya mengatur transaksi umum untuk UMKM
4. Penyajian laporan keuangan lebih sederhana dari SAK umum

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan survei dan jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan studi kasus. Pendekatan survei melibatkan pengumpulan data dari responden yang mewakili populasi tertentu melalui kuesioner (angket), wawancara dan observasi. Metode kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Studi Kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang bertujuan untuk mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan berbagai sumber informasi. Bentuk studi kasus yang digunakan berupa studi kasus deskriptif yaitu studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, realita atau fakta yang terjadi di lapangan.

Objek dalam penelitian ini adalah pengetahuan pelaku UMKM dan kesiapan UMKM pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan, dan Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Dengan Observasi
2. Pengumpulan Data Dengan Angket
3. Pengumpulan Data Dengan Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Analisis Model Miles dan Huberman, yaitu melalui 3 tahap analisis data sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei pendahuluan, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Tabulasi Data Hasil Survey Pendahuluan



Jenis Usaha		Pencatatan Keuangan Sederhana		Pengumpulan Bukti Transaksi		UMKM yang melakukan penyusunan laporan		Pengetahuan Perihal SAK EMKM	
Lapak Basah	14 UMKM	Ya	42 UMKM	Ya	32 UMKM	Ya	26 UMKM	Ya	11 UMKM
Lapak Kering	20 UMKM								
Kios	12 UMKM	Tidak	18 UMKM	Tidak	28 UMKM	Tidak	34 UMKM	Tidak	49 UMKM
Ruko	9 UMKM								
Kuliner Malam	5 UMKM								

Dalam survey pendahuluan, terdapat beragam jenis usaha UMKM yang berada di Pasar Pagar Kopo Bandung, seperti lapak basah, lapak kering, kios, ruko dan lainnya. Dari 60 UMKM yang menjadi responden menunjukkan hasil bahwa 70% (42 UMKM) melakukan pencatatan keuangan sederhana dan hanya 34% (26 UMKM) yang telah menyusun laporan keuangan. Sebagian besar UMKM yang menyusun laporan hanya membuat Laporan Laba Rugi dengan sederhana. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum familiar dengan standar akuntansi yang berlaku. Survey lanjutan menunjukkan bahwa pengetahuan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM masih sangat terbatas serta laporan yang disusun oleh pelaku UMKM belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku.

Gambar 2. Tabulasi Hasil Survey Lanjutan

Arti Penting Laporan Keuangan menurut UMKM		Alasan Pentingnya Laporan Keuangan	Alasan Tidak Pentingnya Laporan Keuangan	Pengetahuan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM		Jenis Laporan yang disusun UMKM	
Ya	9 UMKM	Untuk Perkembangan Usaha	Usaha Milik Pribadi	Ya	1 UMKM	Laporan Laba Rugi	100%
		Mengontrol Aktivitas Usaha	Karena Tidak Memerlukan Laporan Keuangan			Laporan Posisi Keuangan	0
Tidak	16 UMKM	Menghitung Laba/Rugi	Tidak tahu cara menyusun Laporan Keuangan	Tidak	24 UMKM	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	0
		Menghitung jumlah pemasukkan dan pengeluaran	Karena bukan perusahaan besar (hanya usaha kecil)				

Pandangan pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan masih cukup rendah. meskipun sebagian besar pelaku UMKM belum menyadari pentingnya laporan keuangan, namun sekitar 36% pelaku UMKM menyadari dan mengakui pentingnya laporan keuangan untuk mengontrol aktivitas usaha dan untuk menghitung laba atau rugi usaha. Alasan sebagian besar pelaku belum menyadari akan pentingnya laporan keuangan karena mereka memiliki persepsi bahwa usaha tersebut adalah usaha milik sendiri, tidak semua harus dicatat, dan pemahaman bahwa



pelaporan keuangan hanya dilakukan oleh perusahaan besar.

Mayoritas pemilik UMKM belum memiliki pengetahuan mengenai standar yang mengatur tentang laporan keuangan khusus untuk UMKM, namun meskipun begitu beberapa pemilik usaha telah menyadari pentingnya laporan keuangan untuk keberlangsungan usahanya. Meskipun mereka memiliki pengetahuan yang terbatas tentang SAK EMKM, mereka tetap melakukan pencatatan keuangan untuk mengelola usahanya.

Para pelaku UMKM menghadapi tantangan terutama dalam mengelola keuangan. Kesulitan dalam pemahaman dasar akuntansi dan kurangnya pengetahuan mengenai SAK EMKM menjadi hambatan utama dalam penyusunan laporan keuangan.

Terdapat berbagai pendapat perihal penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Beberapa diantaranya menganggap penting untuk disosialisasikan kepada para pemilik UMKM, sementara pemilik UMKM lainnya merasa tidak perlu menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan karena usahanya adalah milik pribadi.

Beberapa pemilik UMKM menyatakan siap untuk menerapkan SAK EMKM yang berlaku dalam laporan keuangan usahanya tergantung pada kompleksitas dan kemungkinan kesulitan penerapannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan perlu adanya pendekatan edukasi terhadap pelaku UMKM terkait pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. Dengan demikian hal tersebut diharapkan mampu membantu menambah pemahaman para pemilik UMKM serta meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha.

SAK EMKM memberikan standar akuntansi yang telah disesuaikan untuk UMKM. Namun kepatuhan terhadap SAK EMKM tidak selalu menjadi kewajiban langsung bagi UMKM. Hal tersebut tergantung pada beberapa faktor seperti ukuran UMKM, Jenis Usaha, dan Regulasi yang berlaku.

Meskipun tidak diwajibkan secara hukum, namun pengimplementasian SAK EMKM memberikan banyak manfaat bagi UMKM dalam mengelola keuangan usaha agar lebih efektif dan memenuhi kebutuhan perpajakan serta permodalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Segar Kopo Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas pelaku UMKM belum mengetahui perihal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah atau SAK



EMKM. Hal tersebut dikarenakan minimnya sosialisasi pihak terkait kepada para pelaku UMKM.

2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menyatakan siap menyusun laporan keuangan usahanya berdasarkan SAK EMKM yang berlaku jika mereka diberikan sosialisasi terlebih dahulu.

REFERENSI

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik*.
- Feriyanto, O., & Utami, C. J. (2021). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM di Kab. Cianjur. *Prosiding Frima*.
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Kalsum, U., Ikhiari, K., & Dwiyantri, R. (2020). Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*.
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Lubis, Y. W. (2023). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274-282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Nur, S. W. (2020). Akuntansi Dasar : Teori & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Makassar: Cendikia Publisher.
- Nuryani, Y. (2023, Desember 5-8). Survey Pendahuluan. Bandung, Jawa Barat.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Balerang*.
- Purwanti, M., & Amalia, D. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Mobile Pada UMKM Khanza Rasa. *Prosiding Frima*.
- Tambunan, T. T. (2021). UMKM DI INDONESIA : Perkembangan, Kendala dan Tantangan. Jakarta : Prenada.



